

Pelatihan guru kelas dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling di SD

Widya Kartika sari^{*1}, Susi Hardianti², Nurul Jannah³ Heni Sulusyawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Prof Dr Hazairin SH

*e-mail: kartikasariwidya56@gmail.com

First received: 05 April 2023	Revised: 28 Juni 2023	Final Accepted: 03 Juli 2023
----------------------------------	--------------------------	---------------------------------

Abstrak

Tujuan pengabdian ini memberikan pelatihan kepada guru kelas agar lebih terampil dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan. Temuan hasil pengabdian yaitu 10 orang peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdapat 60 % dari peserta yang telah mengumpulkan rancangan program bimbingan dan konseling 40% hasil pengelolaan instrumen sosiometri. Proses pelatihan telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh guru- kelas dalam merancang program bimbingan dan konseling. Jadi dapat disimpulkan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru kelas berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang program BK di SD.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru Kelas, Program, Bimbingan dan Konseling

Abstract

The purpose of this service is to provide training to class teachers so that they are more skilled in making guidance and counseling service programs in elementary schools. The methods of implementing the activities used are training and mentoring. The findings from the dedication were that of the 10 participants who took part in the guidance and counseling program development training in elementary schools, 60% of the participants submitted the guidance and counseling program design, 40% of the results of managing the sociometrist instrument. The training process has been going well according to the plan that has been prepared previously. This can be seen from the results obtained by class teachers in designing guidance and counseling programs.

Keywords: Training, Class teacher, Program, Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Permendikbud Nomor 111 Tahun2014) Melalui berbagai pelayanan pendidikan termasuk konseling bagi peserta didik dalam pengembangan potensi secara optimal diperlukan suatu rumusan program yang baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Keberadaan pelayanan konseling di Sekolah Dasar tampaknya semakin menjadi suatu keharusan untuk menjawab berbagai tantangan zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD termasuk SD Muhammadiyah yang terletak di Kota Bengkulu selama ini masih dilaksanakan oleh Guru Kelas sedangkan guru kelas belum pernah memperoleh pelatihan dalam melaksanakan layanan konseling di SD sehingga sebagian besar guru kelas mengalami kesulitan dalam menanamkan minat belajar, mengatasi masalah minat belajar dan menangani kesulitan belajar pada siswa. Guru cenderung hanya mengajarkan materi sesuai dengan target kurikulum pada semua mata pelajaran. Selain itu, belum adanya guru bimbingan dan konseling yang berlatar pendidikan bimbingan konseling di SD karena pada umumnya guru SD Muhammadiyah lulusan PGSD, sehingga menjadikan proses bimbingan dan konseling masih dijalankan dengan apa adanya dan hanya sebatas menunggu permasalahan yang muncul. Hal ini tentunya menjadikan pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi belum optimal (Wibow, 2013).

Pentingnya BK di sekolah dasar ini juga didasari atas banyaknya kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar serta permasalahan-permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial. Dengan kenyataan ini pihak sekolah sudah berupaya memberikan pelayanan konseling dengan memberikan nasihat, mengundang orangtua untuk membicarakan perkembangan anak namun belum maksimal karena pelaksanaan layanan konseling hanya diberikan jika ada permasalahan yang bersifat insidental tidak terprogram yang bersifat preventif. Sejalan dengan pendapat Ridwan, (2018) bahwa Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik tetapi juga mendampingi dalam meraih keberhasilan dan membutuhkan bimbingan secara khusus mengenai kepribadian sehingga dapat menyelesaikan persoalan dengan baik maka di sinilah letak peran keberadaan bimbingan dan konseling.

Kondisi ini menjadi dasar pemikiran untuk melaksanakan pengabdian yang mana pihak sekolah terutama guru kelas sangat membutuhkan bantuan peningkatan softs skill dalam memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik. Sesuai dengan permen no 27 tahun 2008 pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa dilakukan oleh guru kelas dengan syarat telah mengikuti pelatihan. Sebagaimana Pentingnya layanan BK di SD juga didasari banyaknya kasus pelanggaran siswa SD disebabkan karena terhambatnya perkembangan serta kurangnya pengetahuan atau bimbingan maka bimbingan dan konseling sebagai integral dari pendidikan sekolah dasar yang memiliki andil dalam problematika yang dihadapi siswa dalam mencapai

perkembangan yang optimal (Putri, Kurniawan, & Safitri, 2019). Mitra sebelum diberikan pelatihan dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling sudah memberikan pendampingan kepada anak-anak terutama pada mata pelajaran agama dalam menanamkan karakter pada siswa namun belum maksimal dan tidak terprogram hanya bersifat insidental.

Menurut Fahrozin et.,al (Batubara & Ariani, 2018). Sekolah Dasar idealnya harus memiliki seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang dapat bekerja sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran namun kondisi belum tersedianya guru bimbingan konseling atau konselor di sekolah maka penyelenggaraan harus dapat ditugaskan oleh guru kelas yang terlatih sehingga mitra sangat membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Adanya pelatihan pembuatan program BK dapat memotivasi guru kelas agar lebih terampil dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak signifikan bagi peserta didik pada aspek belajar, pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai peserta didik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu kegiatan di ruang kelas selama enam kali pertemuan di Tahun 2019. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi dan pelatihan tentang peran bimbingan dan konseling di sekolah dan langkah-langkah dalam pembuatan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini pertama penyebaran questioner kepada semua guru kelas SD Muhammadiyah 01 yang berjumlah 10 orang. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh guru kelas mengetahui tentang peran dari bimbingan dan konseling di SD.

Setelah pretest dilakukan kegiatan kedua yaitu pelatihan dan pendampingan dalam merancang program Bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan atau *need assessment*. Program bimbingan konseling adalah suatu rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, seperti tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian (Nurihsan & Sudiant, 2005).

Capaian kegiatan ini adalah menghasilkan guru kelas Sekolah Dasar yang keterampilan membuat program BK serta mampu melaksanakan layanan bimbingan konseling yang memahami kondisi perkembangan peserta didiknya di sekolah seperti yang diketahui bimbingan dan konseling berlaku bagi setiap jenjang dan usia, maka dari itu BK juga dibutuhkan pada sekolah dasar. Permasalahan dapat terjadi dan di alami oleh siapa saja dan usia berapa pun, oleh karena itu keberadaan bimbingan dan konseling juga dibutuhkan pada jenjang pendidikan ini (Endalia, Mahmud & Awaluddin, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam perancangan pembuatan program bimbingan dan konseling di SD berawal dari TIM memberikan angket kepada peserta yaitu 10 orang guru kelas untuk mendapatkan gambaran pemahaman peserta didik tentang pelayanan bimbingan dan konseling dan pemahaman dalam perancangan program bimbingan dan

konseling. Berdasarkan hasil analisis angket sebelum diberikan pelatihan didapatkan gambaran bahwa hampir 90% peserta pelatihan guru kelas belum memahami peran bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan belum memahami pembuatan program bimbingan dan konseling. Namun setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pemahaman peserta atau guru kelas dalam pembuatan program bimbingan dan konseling sekitar 8 orang yang sudah paham dan 2 orang sedang. Seperti yang telah diuraikan dalam pelaksanaan pelatihan dalam pembuatan program melalui beberapa tahapan yang sebelumnya para peserta diberikan materi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan enam kali pertemuan yang mana setelah pertemuan para peserta diberikan tugas untuk membuat tugas program bimbingan dan konseling yang dibimbing oleh TIM. Proses bimbingan dalam pembuatan program Bimbingan dan Konseling bisa melalui WA, telepon dan tatap muka langsung di lokasi pelatihan di SD Muhammadiyah 01 Kota Bengkulu. Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdapat 6 orang atau 60 % dari peserta yang telah mengumpulkan rancangan program bimbingan dan konseling yang terdiri dari kelas lima dan enam dan 4 orang atau 40% hasil pengelolaan instrumen sosiometri untuk melihat perkembangan hubungan sosial anak atau peserta didik.



Gambar 1. Pelatihan Guru Kelas Dalam Membuat program BK

Hasil pelatihan perancangan program bimbingan dan konseling ini antara lain yaitu Kompetensi guru kelas masih sangat bervariasi dalam pembuatan program bimbingan dan konseling karena guru kelas tidak ada yang lulusan S1 Bimbingan dan Konseling, Pemahaman guru kelas akan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sudah meningkat dari sebelumnya, Sebagian besar Para peserta telah mampu menggunakan instrumen dalam pembuatan program bimbingan dan konseling dan telah mampu membuat program bimbingan dan konseling berdasarkan *need assessment*, Hanya ada beberapa guru yang belum mampu menggunakan instrumen dalam pembuatan program bimbingan dan konseling. TIM perlu menyempurnakan dan mengulangi materi yang di pahami oleh para peserta pelatihan bimbingan dan konseling dan menambah jam bimbingan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil pelatihan ini adanya peningkatan peran guru kelas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling bagian penting dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan yang memiliki posisi signifikan dalam menangani permasalahan tersebut, namun program bimbingan dan konseling di SD belum melalui

analisis kebutuhan namun diberikan pelayanan bersifat kuratif, insidental belum teratur dan sistematis (Aminah, Wibowo, & Sugiharto, 2014).

Pelatihan dan pemahaman pembuatan program Bimbingan dan Konseling bagi Guru kelas di Sekolah Dasar agar tercapainya tujuan dan peran Guru BK dalam hal ini dapat dilaksanakan oleh Guru kelas yang terlatih sehingga siswa dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa pelayanan bimbingan dan konseling perlu di selenggarakan di sekolah dasar agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal (Hidayati & Sucipto, 2021).

Selain itu juga guru kelas juga mengenali prosedur dalam pembuatan program. Sesuai pendapat Ginting (2020). Pemberian layanan bimbingan dan konseling harus didasari pemahaman terhadap peserta didik untuk memahami pendidikan perlu dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumentasi tes maupun non tes. Salah satu asesmen non tes yang diberikan dalam pelatihan ini dengan memanfaatkan data sosiometri peserta didik.

KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar bagi guru-guru kelas di SD Muhammadiyah 01 Kota Bengkulu. Selama proses pelatihan telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh guru-guru kelas mampu membuat program bimbingan dan konseling terdiri dari enam orang atau sekitar 60 % dari keseluruhan peserta guru kelas yang sudah mengumpulkan hasil pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan empat orang atau sekitar 40% berada pada tahap analisis hasil instrumen sosiometri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Unihaz dan Kepala sekolah SD 01 Muhammadiyah Kota Bengkulu selaku mitra pengabdian yang mengizinkan Guru kelas mengikuti kegiatan pengabdian ini dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447-452
- Endalia.R., Mahmud HR & Awaluddin. (2017). Pelaksanaan Bimbingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor1*, 121-132.

- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. JS (Jurnal Sekolah), 4(3), 286-296.
- Hidayati, R., & Sucipto, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Program POP Bimbingan dan Konseling bagi Guru MI NU Banat Kudus. Muria Jurnal Layanan Masyarakat, 3(1).
- Juwita. N. R. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Prosiding Seminar Nasional "Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter" ISBN: 978-602-70471-1-2.
- Nurihsan. A. J & Sudianto. A. (2005). Manajemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Sistem Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "Sunda Manda". In Presiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019 (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 4(1, March), 1-13.
- Tim penyusun.(2016).Buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan: Jakarta
- Wibowo. M. E. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sumber: <http://repository.unnes.ac.id>